

## BAB 2

### TINJAUAN MUSEUM

#### 2.1. Pengertian Museum<sup>7</sup>

Museum berasal dari kata *Mousai* (Yunani Kuno) yang artinya merupakan sebuah tempat untuk pemujaan para *Muse*, yaitu rumah dewi Yunani yang menguasai seni murni ilmu pengetahuan.

Pada perkembangan selanjutnya museum dikenal sebagai tempat pengumpulan koleksi benda-benda seni para bangsawan dan raja-raja di Eropa dalam bentuk galeri atau selasar-selasar. Dengan semakin meningkatnya benda-benda koleksi, maka kemudian dimasukkan ke dalam ruangan dengan *court* terbuka dan kolom-kolom (*partico*) disekelilingnya. Setelah berakhirnya revolusi Prancis pada abad ke-17 dimana riberalisme dan nasionalisme timbul. Para bangsawan mulai memamerkan benda-benda koleksinya kepada umum, sehingga museum berubah wujud menjadi bangunan umum dengan ciri khasnya berupa keangkeran dan keangkuhan dalam bentuk monumental dengan gaya Eropa dan pilar-pilar vertikalnya.

Sekarang ini, museum lebih lagi terbuka untuk masyarakat umum dan memiliki tujuan utama yaitu mengumpulkan, memelihara, meneliti, dan memamerkan benda-benda yang merupakan warisan budaya setempat dengan fungsi dan perannya dalam aspek konversi, pendidikan, dan untuk rekreasi.

Museum adalah suatu lembaga yang bersifat tetap, yang memberikan pelayanan terhadap kepentingan masyarakat dan kemajuannya, terbuka untuk umum, tidak bertujuan (semata-mata) mencari keuntungan finansial. Akan tetapi, berperan untuk mengumpulkan memelihara, meneliti, memamerkan benda-benda yang merupakan tanda bukti evolusi alam dan manusia untuk tujuan studi, pendidikan, dan rekreasi.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sutaarga, Moh. Amir, Drs., *Pedoman Penyelenggaraan dan Persoalan Museum*, Dit. Mus. Jen. Kebudayaan Dep. P & k, 1989/1990.

<sup>8</sup> Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka.

## 2.2. Tugas dan Fungsi Museum<sup>9</sup>

Tugas utama sebuah museum adalah untuk melestarikan nilai-nilai budaya peninggalan sejarah. Selain daripada itu, tugas-tugas museum secara khusus adalah untuk, menghindarkan bangsa dari kemiskinan budaya, memajukan kesenian dan rakyat, menyalurkan dan memperluas pengetahuan, memberikan kesempatan kepada umum untuk menikmati hasil keberhasilan bangsa, memberi kesempatan dan bantuan di dalam penyelidikan/ penelitian ilmiah, membantu metodik dan didaktik sekolah dengan cara kerja yang berfaedah pada setiap kunjungan murid ke museum.

Pelaksanaan tugas-tugas museum tersebut di atas menegaskan fungsi museum sebagai sebuah lembaga yang bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai budaya peninggalan sejarah dan pelayanan kepada masyarakat luas. Oleh karena, itu sebuah museum dituntut untuk menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut : mendokumentasikan penelitian ilmiah; mengumpulkan dan mengamankan warisan alam dan budaya; konservasi dan preservasi; penyebaran dan perataan ilmu untuk umum; pengenalan dan penghayatan kesenian; pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa; visualisasi warisan alam dan bangsa; cerminan pertumbuhan peradaban manusia.

## 2.3. Sarana dan Fasilitas Museum

Merupakan unsur-unsur yang menjadi persyaratan berdiri dan terselenggaranya sebuah museum secara sempurna. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut<sup>10</sup> :

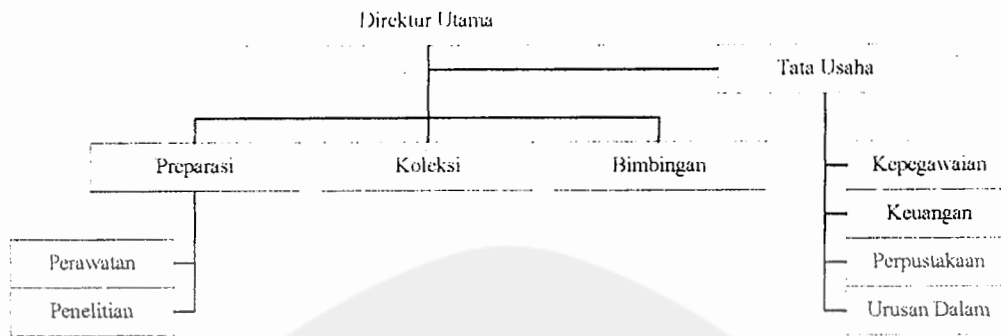
### 1. Personal dan pengelola museum

Sebuah museum pada umumnya dikelola oleh seorang kepala museum dan dibantu dengan para staffnya dengan struktur organisasi yang terdiri atas preservasi dan konservasi, penginformasian ke publik, dan pendukung atau penunjang.

---

<sup>9</sup> Sutaarga, Moh. Amir, Drs., *Pedoman Penyelenggaraan dan Persoalan Museum*, Dit. Mus. Jen. Kebudayaan Dep. P & k, 1989/1990.

<sup>10</sup> *Ibid.*



Gambar 2.1. Struktur Pengelola Museum

Sumber : Sutaarga, Moh. Amir, Drs., *Pedoman Penyelenggaraan dan Persoalan Museum*, Dit. Mus. Jen. Kebudayaan Dep. P & k, 1989/1990.

## 2. Keuangan

Pada umumnya dana keuangan untuk museum di Indonesia sangat terbatas, dan bahkan dapat dikatakan tidak cukup. Sebab biaya untuk penyelenggaraan khususnya untuk biaya eksploitasi dan perawatannya sangat besar, demikian pula dengan biaya-biaya lainnya. Hal ini sangat bertolak belakang dengan sifat museum yang tidak diperuntukkan pada aktivitas komersial. Oleh karena itu, perlu untuk diusahakan pencarian dana dengan aktivitas yang tidak semata-mata bersifat komersial (hanya untuk mencukupi kebutuhan).

## 3. Peralatan dan perlengkapan

- Gedung sebagai wadah : untuk mendirikan sebuah museum perlu untuk direncanakan perencanaan dan perancangan wadah bangunannya secara matang dengan persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan spesifikasi akan kebutuhan pameran sebagai fungsi utamanya.
- Koleksi museum : dalam perencanaan museum tidak dapat dipisahkan antara perencanaan gedung dan koleksi yang akan diwadahnya. Sebab serasi tidaknya suatu museum terletak pula dalam keseimbangan antara besar kelompok bangunan dan volume koleksi pengisinya.
- Peralatan : sebagai sarana penunjang yang diperlukan dalam aktivitas penyelenggaraan museum.

## 2.4. Jenis Museum

Adapun jenis museum berdasarkan pada klasifikasi objek yang dipamerkan adalah sebagai berikut<sup>11</sup> :

### 1. Museum seni (*Art museum*)

Kelompok museum seni antara lain berupa : museum seni kontemporer, museum seni modern, museum seni klasik, museum seni dekoratif, museum seni gerabah, museum seni tenun, museum seni kerajinan tangan, dan sebagainya.

### 2. Museum ilmu pengetahuan (*Science museum*)

Kelompok museum ilmu pengetahuan antara lain berupa : museum biologi, museum flora dan fauna, museum kedirgantaraan, planetarium, observatorium, akuarium, dan sejarah kehidupan alam.

### 3. Museum sejarah (*History museum*)

Kelompok museum sejarah antara lain : berupa rumah kuno, desa wisata, kawasan preservasi dan konservasi, monumen nasional, benteng sejarah, museum antropologi dan arkeologi, museum daerah terbuka dan sebagainya.

### 4. Museum khusus (*Specialized museum*)

Kelompok museum khusus antara lain : berupa museum olah raga, museum hobi, museum etnik, museum alat transportasi, museum militer, museum industri, dan sebagainya.

Adapun klasifikasi museum menurut beberapa kriteria sebagai berikut<sup>12</sup> :

### 1. Status hukum, adalah klasifikasi museum berdasarkan pada status pendirian museum di daerah tertentu, dapat digolongkan menjadi :

- Milik negara, merupakan museum yang dikelola oleh pemerintah baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam sebuah negara.
- Milik swasta, merupakan museum yang dikelola secara perorangan atau berkelompok, di luar dari tangan pemerintah.

<sup>11</sup> Chubb, Michael, *One Third of Our Time*, Macmillan Publishing Company, New York, 1985.

<sup>12</sup> Sutaarga, Moh. Amir, Drs., *Pedoman Penyelenggaraan dan Persoalan Museum*, Dit. Mus. Jen. Kebudayaan Dep. P & K, 1989/1990.

8. Area pameran temporer sering merupakan daerah yang menarik pengunjung umum dan biasanya menggunakan teknologi-teknologi yang canggih dengan dimensi ruang yang besar.
9. Perawatan terhadap barang-barang koleksi melalui kegiatan konservasi, sehingga diperlukan hubungan langsung antara ruang-ruang *display* dengan ruang perawatan.

Selain hal tersebut di atas, sebuah wadah bagi perlindungan dan pengembangan suatu karya seni, museum harus memperhatikan syarat-syarat fasilitas sebagai berikut<sup>14</sup> :

1. Museum harus mempunyai ruang kerja untuk konservatornya, staff, administrasi, dan perpustakaan.
2. Museum harus mempunyai ruang koleksi, untuk penyelesaian yang di susun menurut sistem metode tertentu.
3. Museum harus mempunyai ruang pameran tetap dan sementara (temporer).
4. Museum harus mempunyai labolatorium.
5. Museum harus mempunyai studio pemotretan dan studio audiovisual.
6. Museum harus diperlengkapi dengan pusat informasi dan edukasi.
7. Museum harus menyediakan fasilitas penikmatan seni dan rekreasi.

Ruang pamer museum yang merupakan wadah kegiatan utama harus memiliki persyaratan di dalam penataan ruang dan bentuknya, sebagai berikut :

1. Penentuan tema pameran untuk membatasi benda-benda yang termasuk dalam kategori yang dipamerkan.
2. Perencanaan pada sistematika penyajian sesuai dengan tema yang dipilih, jenis penyajian tersebut dapat terdiri dari sistem penyajian berdasarkan pada kronologis, fungsi, jenis koleksi, bahan koleksi, asal daerah, dan lain sebagainya.
3. Pemilihan metode penyajian agar dapat menyampaikan maksud dari sistem penyajian berdasarkan tema tersebut di atas, misalnya metode pendekatan estetis, romantik, tematik, intelektual, atau yang lainnya.

---

<sup>14</sup> Sutaarga, Moh. Amir, Drs., *Pedoman Penyelenggaraan dan Persoalan Museum*, Dit. Mus. Jen. Kebudayaan Dep. P & K, 1989/1990.

4. Penentuan sirkulasi pengunjung yang sesuai dengan sistematika penyajian untuk mencapai kesinambungan hubungan suatu benda dengan koleksi lainnya.
5. Penginformasian terhadap sistematika pameran.
6. Pengaturan sistem keamanan benda-benda koleksi agar terhindar dari gangguan debu, cahaya, kelembaban udara, atau dari bencana kehilangan.

Untuk dapat memberikan kenikmatan, kemudahan, dan kejelasan bagi para pengunjung dalam memahami masing-masing kelompok diperlukan adanya sistematika penyajian, penempatan, dan tata letak objek museum. Ketiga unsur utama ini harus ditampilkan sebaik mungkin agar dapat memberikan suasana ruang pameran yang kreatif dan juga mampu meningkatkan apresiasi pengamat.

1. Sistematika penyajian objek museum

Sistematika penyajian objek museum berupa analisis di dalam mengelompokkan karya seni. Adapun pertimbangan penyajian objek museum tersebut berdasarkan pada pengelompokkan sebagai berikut :

- a. Pertimbangan pengelompokkan objek pameran berdasarkan pada aliran seni.  
Kelebihan : kejelasan dalam mengetahui aliran seni pada objek tersebut.  
Kekurangan : kurangnya pemahaman di dalam mengetahui perkembangan periodisasi aliran seni.
- b. Pertimbangan pengelompokkan objek pameran berdasarkan pada dimensi objek.  
Kelebihan : kemudahan di dalam penempatan objek pameran.  
Kekurangan : kurangnya pemahaman di dalam mengetahui perkembangan periodisasi aliran seni dan aliran seni pada objek tersebut dan dapat memberikan suasana yang monoton pada ruang pameran.
- c. Pertimbangan pengelompokkan objek pameran berdasarkan pada periode perkembangan.  
Kelebihan : kejelasan di dalam tahapan perkembangan aliran seni tertentu.  
Kekurangan : jenis aliran dari objek pameran tidak diketahui.

## 2. Tata letak objek museum

Tata letak objek pameran harus menimbulkan suasana rekreatif dan mendukung proses apresiasi pengunjung sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan sebagai ruang pameran. Berdasarkan motivasinya, para pengunjung museum menginginkan sesuatu yang indah, penyajian dengan suasana yang romantis, dan penyajian yang memiliki tema.<sup>15</sup>

Dengan kata lain, motivasi pengunjung adalah untuk rekreasi dan apresiasi. Motivasi tersebut digunakan sebagai dasar di dalam penataan objek museum, yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pertimbangan tata letak objek pameran berdasarkan motivasi keindahan/estetika bentuk.

Keindahan merupakan sesuatu yang kompleks. Maka dalam hal, ini pengertian keindahan dibatasi pada hal-hal yang menyangkut pada benda yang dianggap indah secara objektif dengan dasar-dasar seperti adanya kesatuan, kesesuaian, keseimbangan, dan perlawanan.<sup>16</sup>

Penyajian objek museum dengan pertimbangan di atas dilakukan dengan bantuan peralatan pendukung seperti furniture, penerangan buatan, dan peralatan yang dapat memberikan kejelasan pada objek museum.

- b. Pertimbangan tata letak objek pameran berdasarkan motivasi romantis

Motivasi romantis merupakan suasana yang melalui perasaan dan pancaindera. Ciri-ciri umum yang dapat memberikan suasana romantis dapat tersirat dalam bentuk ruang, pencahayaan, warna dan isi ruang yang serasi.

- c. Pertimbangan tata letak objek pameran berdasarkan motivasi tematik

Tematik merupakan penyampaian objek berdasarkan pada sebuah alur dengan makna tertentu sehingga dapat memberikan informasi secara lengkap. Penataan dilakukan dengan latar belakang dari masing-masing kelompok.

---

<sup>15</sup> Direktorat Museum Dit. Jen. Kebudayaan dan Pendidikan Kebudayaan, *Motivasi Pengunjung Museum*, Ceramah pada Upacara Peringatan 50 thn Museum Geologi, Bandung, 1973.

<sup>16</sup> Liang Gie, *Garis Besar Estetik*, Filsafat Keindahan, Jogjakarta, 1976, hal. 69.

### 3. Sistematika penempatan objek museum

Sistematika penempatan objek museum adalah bagaimana masing-masing materi ditempatkan untuk dipamerkan, mengingat jenis dan ukurannya yang beranekaragam. Sistem penempatan objek museum meliputi kombinasi penempatan objek ke dalam ruang dan cara penempatan objek.

Kombinasi penempatan objek ke dalam ruang :

#### a. Pertimbangan kombinasi objek 2D yang mendominasi ruang pamer.

Kelebihan : konsentrasi pada tema dan apresiasi objek 2D, kesan menarik pada objek 3D, mengurangi kejenuhan salah satu objek, dan dapat membandingkan kedua jenis objek secara langsung.

Kekurangan : kurangnya konsentrasi sewaktu peralihan pengamatan dari objek 2D ke objek 3D

Kondisi yang serupa dialami jika objek 3D yang mendominasi ruang pamer.

#### b. Pertimbangan kombinasi objek 2D dan 3D yang sebanding.

Kelebihan : kebebasan di dalam menikmati objek pameran.

Kekurangan : suasana ruang yang netral dan konsentrasi yang terbagi sewaktu menikmati objek.

Cara penempatan objek pada sebuah ruang pamer akan membantu di dalam memberikan penekanan terhadap sebuah objek dari lingkungan sekitarnya, adapun cara penempatan objek antara lain :

#### 1. Objek 2D menempel pada dinding

Kelebihan : dinding sebagai latar belakang dapat memperkuat tampilan objek.

Kekurangan : kurangnya fleksibilitas pada ruang pamer fleksibilitas.

#### 2. Objek 2D menempel pada panil

Kelebihan : fleksibilitas pada ruang pamer.

Kekurangan : panil dengan ornamen yang berlebihan akan mengurangi tampilan objek.

#### 3. Objek 2D tergantung bebas

Kelebihan : objek pamer dapat diperlihatkan secara utuh.

Kekurangan : lingkungan yang terbentuk dapat mengacaukan perhatian.



4. Objek 3D di atas lantai

Kelebihan : lantai sebagai pengarah di dalam pengamatan, sehingga memberikan kesan utuh pada objek.

Kekurangan : ornamen lantai yang berlebihan akan mengurangi kesan objek tersebut.

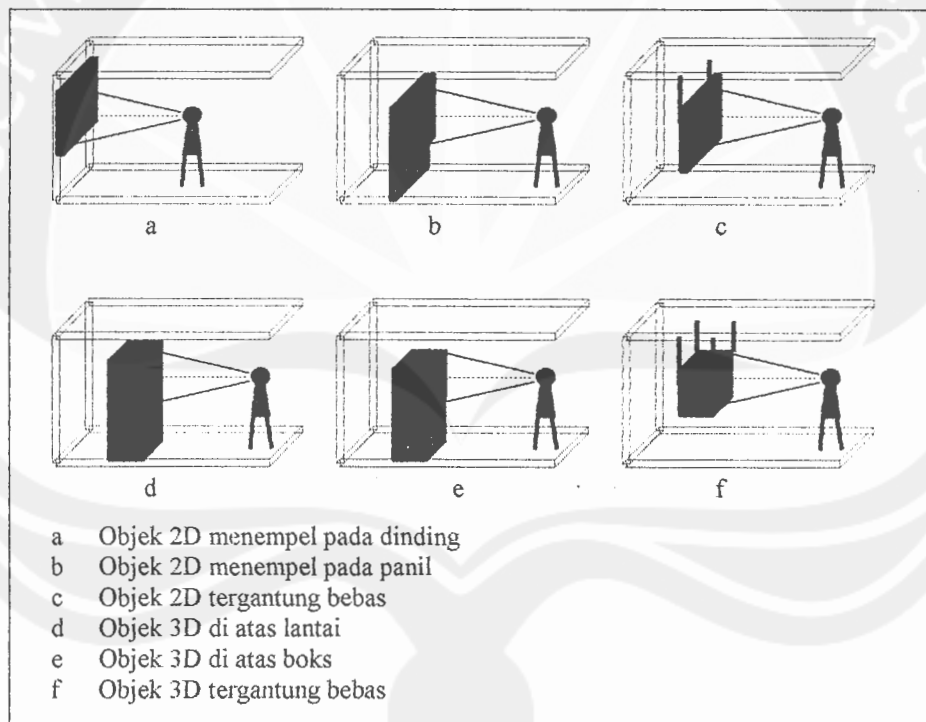
5. Objek 3D di atas box

Kelebihan : untuk objek dengan ukuran kecil dan sedang akan memberikan kesan menarik.

Kekurangan : box yang berlebihan dapat mengurangi pergerakan di dalam ruang pameran.

6. Objek 3D digantung secara bebas

Kekurangan dan kelebihan serupa dengan penempatan objek pada 2D.



Gambar 2.2. Perletakkan Objek Pamer Museum

Sumber : Analisis

2.6. Peruangan Museum

Perencanaan dan perancangan museum terutama ditujukan untuk mengutamakan keamanan benda-benda koleksi museum dari bencana kehilangan dan kerusakan. Selain itu, museum juga diupayakan untuk dapat memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, sebuah museum

harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk mendukung aktivitas para pelaku di dalamnya yaitu pengelola dan pengunjung yang keduanya berorientasi kepada benda-benda koleksi museum.

Peruangan museum berdasarkan pada pengelola, pelaku, dan objek museum dapat dikelompokkan menjadi :

1. Ruang pengunjung yang tidak berisikan benda-benda koleksi museum.
2. Ruang pengunjung yang berisikan benda-benda koleksi museum.
3. Ruang pengelola yang tidak berisikan benda-benda koleksi museum.
4. Ruang pengelola yang berisikan benda-benda koleksi museum.
5. Ruang penyimpanan benda-benda koleksi museum.

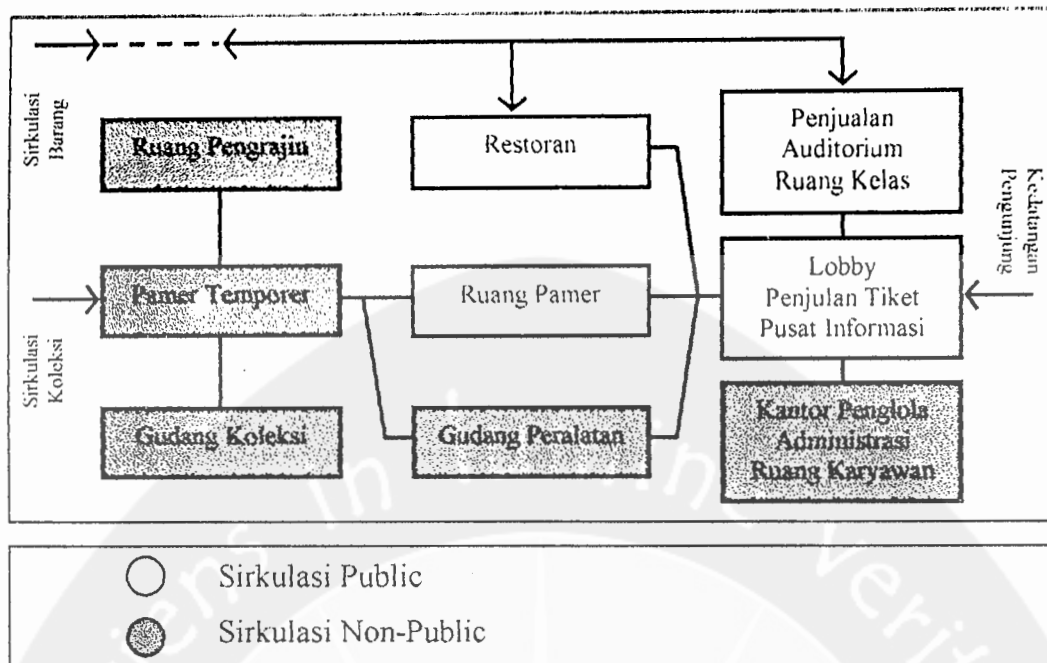
Berdasarkan pada kelompok ruang tersebut di atas, ruang-ruang museum dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 2.1. Peruangan Musuem

Sumber : Chiara, Joseph De, dan Callender, John Hancock, *Time-Saver Standards for Building Types*, Mc Graw-Hill Book Company, 1973, p. 680.

Public Areas		
Non-Collection		Collection Spaces
Penjualan Tiket Auditorium Restoran Pusat Informasi Lavatory Lobby Toko Souvenir		Ruang Kelas Galeri Pamer Orientasi
Non-Public Areas		
Collection-Related	Non-Collection-Related	Super-Secure Spaces
Ruang Pengrajin Ruang Perawatan Lift Barang Ruang Sirkulasi Koleksi Penerimaan	Pantry Ruang Elektrikal dan Mekanikal Ruang Istirahat Gudang Administrasi Ruang Rapat Ruang Keamanan	Gudang Koleksi Ruang Jaringan Komputer Ruang Perlengkapan Keamanan

Pengelompokkan ruang-ruang museum perlu untuk memperhatikan sirkulasi pengelola dan pengunjung sesuai dengan kebutuhan aktivitas masing-masing. Dengan demikian, pengelompokkan ruang yang terjadi memungkinkan kejelasan orientasi bagi kedua belah pihak. Adapun pengorganisasian ruang-ruang museum berdasarkan pada sirkulasi pengelola dan pengunjung adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3. Sirkulasi Publik dan Non-Publik Museum

Sumber : Chiara, Joseph De, dan Callender, John Hancock, *Time-Saver Standards for Building Types*, Mc Graw-Hill Book Company, 1973, p. 680.

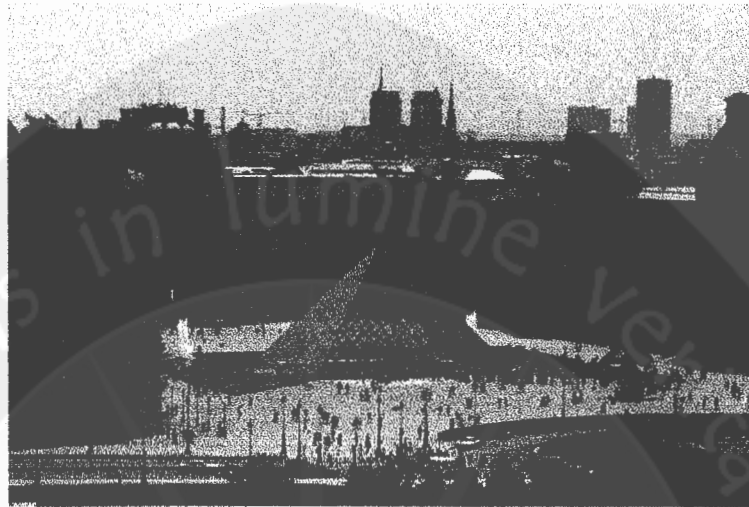
## 2.7. Studi Museum

Studi museum bertujuan untuk mengetahui penerapan dari prinsip-prinsip perancangan museum dan peruangan yang terdapat di dalam museum. Dengan demikian, perencanaan dan perancangan Museum Buddhis ini dapat memenuhi kebutuhan aktivitas yang terdapat di dalamnya.

Studi museum dilakukan dengan melihat latar belakang, site plan, dan tatanan ruang dalam sesuai dengan permasalahan yang akan ditelusuri pada perencanaan dan perancangan Museum Buddhis. Adapun kriteria-kriteria terhadap studi museum adalah jenis museum yang serupa, yaitu museum seni yang memiliki nilai-nilai historis dan klasifikasi museum yang merupakan *landmark* dari sebuah kawasan. Oleh karena itu, di pilih Grand Louvre, Paris, Prancis; Getty Center, Brentwood, Los Angeles, California; dan Miho Museum, Shiga, Jepang.

### 2.7.1. Grand Louvre, Paris, Prancis<sup>17</sup>

Louvre merupakan satu dari museum tertua dan terbesar di dunia, pengembangan dan perluasan dilakukan pada tahun 1989 – 1993, melalui sayembara yang dimenangkan oleh seorang arsitek berdarah Asia, IM. Pei.



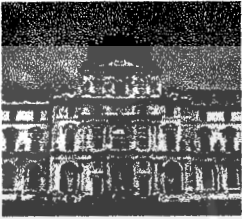


Gambar 2.4. Kompleks Grand Louvre  
Sumber : [www.pyramid-pei2.html](http://www.pyramid-pei2.html)

#### 1. Latar belakang

- Pada abad ke-13, merupakan kastil murni, dan berubah fungsi menjadi istana kerajaan, yang di desain berdasarkan pada gaya arsitektur Renaissance dan Barok.
- Tahun 1793, selama masa revolusi Perancis, Louvre berubah fungsi menjadi museum.
- Tahun 1981, presiden Prancis, Francois Mitterand, bertujuan mengembangkan Louvre dan menyatukannya dengan kota di sekelilingnya.
- Sayembara desain diadakan untuk melakukan perluasan dan pengembangan, dimenangkan oleh seorang arsitek berdarah Asia, IM. Pei, dengan desain Piramida Louvre-nya.
- Bersama dengan The Ashmolean (1683), Dresden Museum (1744) dan The Vatikan Museum (1784), The Louvre merupakan museum yang tertua dan terbesar di dunia.

<sup>17</sup> Rosenblatt, Arthur, *Building Type Basic for Museums*, John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved, Canada, 2001, pp. 2-13.

**Tabel 2.2. Latar Belakang Grand Louvre**  
Sumber : Analisis

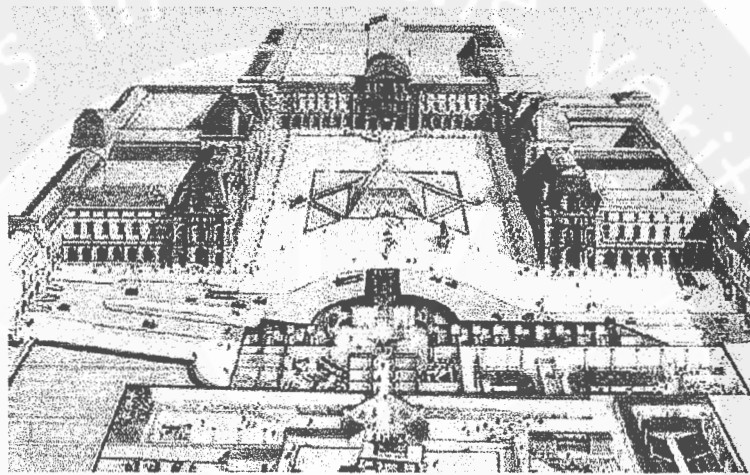
Gambar	Keterangan
	<p>Pada abad ke-13 merupakan kastil murni.</p> <p>Tahun 1793, revolusi Prancis, berubah fungsi menjadi museum, menjadi fasilitas umum.</p>
	<p>Grand Louvre mengalami pengembangan dan perluasan pada tahun 1989 – 1993, oleh arsitek IM. Pei &amp; Partners, Pei Cobb Freed &amp; Partners.</p>
	<p>Bersama dengan The Ashmolean (1683), Dresden Museum (1744) dan The Vatikan Museum (1784), Grand Louvre merupakan satu dari museum terbesar dan tertua di dunia.</p>

**Tabel 2.3. Persoalan Pokok pada Grand Louvre**  
Sumber : Rosenblatt, Arthur, *Building Type Basic for Museums*, John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved, Canada, 2001, p. 2.

Persoalan Pokok	
Keunikan Desain	Bagaimana memodernisasikan <i>landmark</i> Prancis
Site Plan	Penataan jalur pedestrian yang memungkinkan pergerakan pengunjung pada site
Sirkulasi Eksterior	Memberikan orientasi pada kompleksitas lahan
Program Ruang	Preservasi dan konservasi museum, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat luas
Penekanan Interior	Preservasi dan konservasi ruang-ruang interior yang memiliki nilai-nilai bersejarah
Sirkulasi Interior	Membawa pengunjung berjalan menelusuri ruang-ruang interior bersejarah pada museum
Tata Cahaya	Pengontrolan pencahayaan alami

## 2. Site plan

- Terletak pada jantung kota Paris.
- Membelah kota Paris mulai dari kepala huruf A sampai pada kedua kakinya, yaitu taman Tuileries.
- Merupakan titik awal dari sumbu jalan, yang sangat penting bagi pengembangan kota Paris.
- Agar Paris dapat menyatu, maka The Louvre harus dibuka dan dapat di akses melalui jalan poros yang menembus keluar dari Old Louvre.

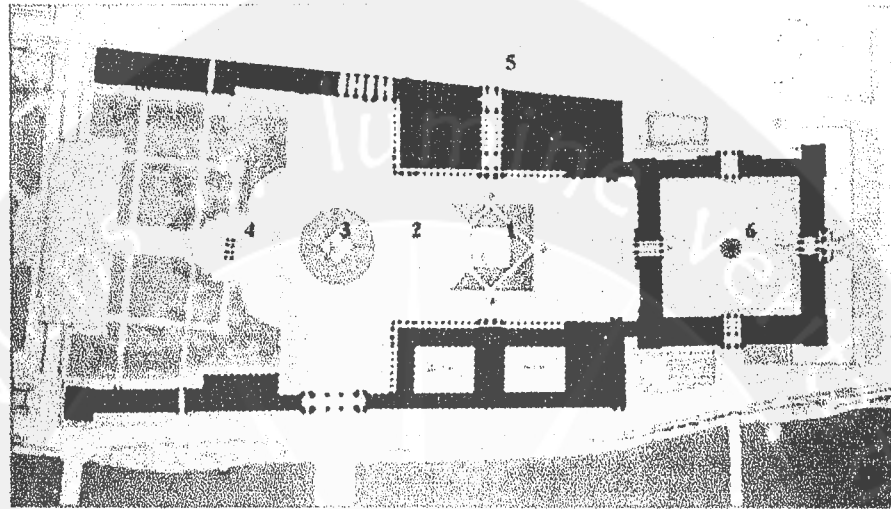


Gambar 2.5. Perspektif Mata Burung Grand Louvre  
Sumber : [www.louvre.html](http://www.louvre.html).

## 3. Tatahan ruang dalam dan sirkulasi

- Sirkulasi ke dalam bangunan dapat di capai dari dua arah, dari piramida dan dari arah stasiun kereta api bawah tanah, lalu menuju hall utama dan disinilah pengunjung dapat memilih rute selanjutnya.
- The Halle Napoleon (lobby/ *great hall*), ruang penerimaan museum, merupakan sebuah ruang publik yang dilengkapi dengan sirkulasi vertikal berupa sebuah tangga putar dan dua buah eskalator terbuka untuk para penyandang cacat.

Ruang penerimaan juga dilengkapi dengan ruang informasi, mesin penjualan tiket, dan pada keempat sisinya terdapat sebuah ruang auditorium berkapasitas 420 tempat duduk; sebuah ruang orientasi untuk anak-anak dan pengunjung yang datang berkelompok; restoran dan kafe; dan sebuah pusat penjualan buku.

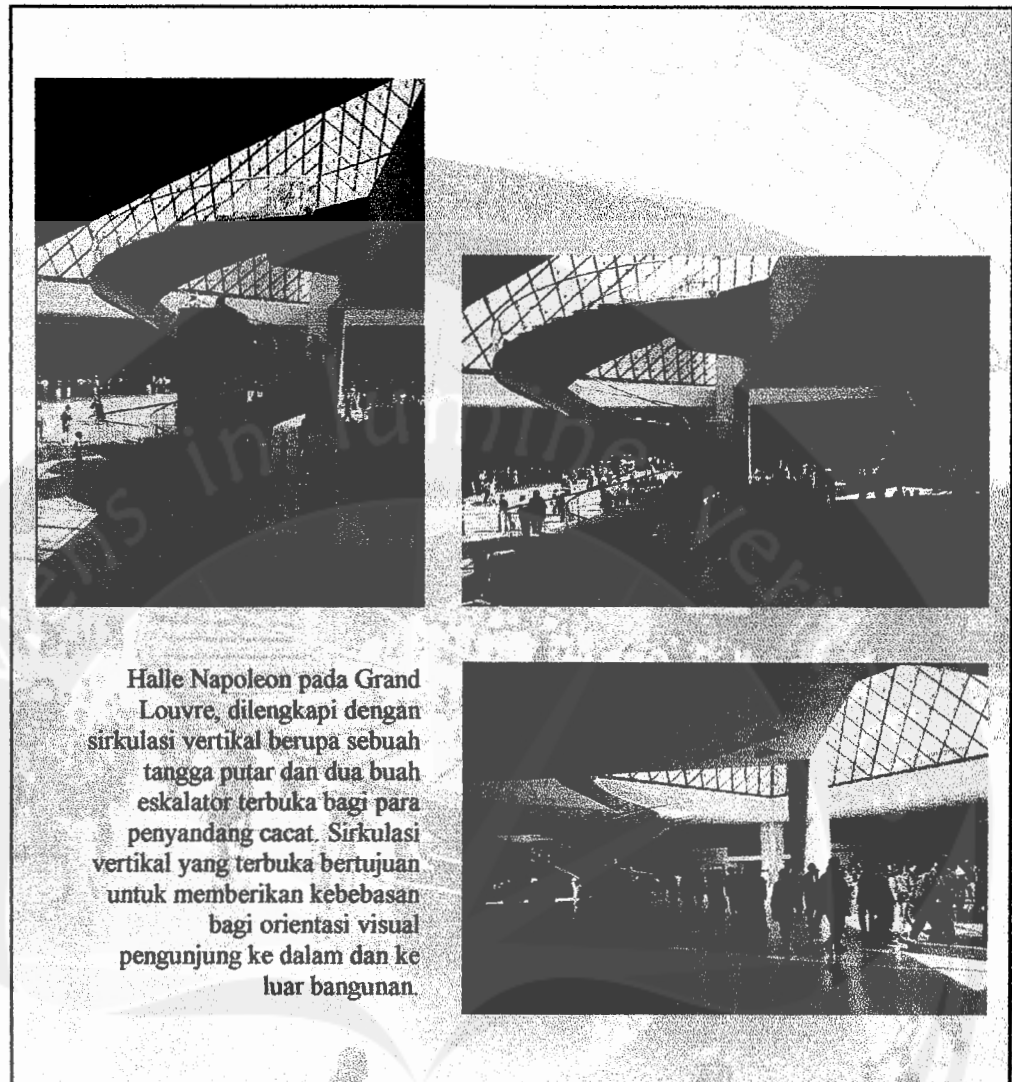


- |                          |                          |
|--------------------------|--------------------------|
| 1 Pyramid/ Main Entrance | 4 L'Arc du Carrousel     |
| 2 Court Napoleon         | 5 Richelieu Wing         |
| 3 Pyramid Inversee       | 6 Place du Palais Royale |

Gambar 2.6. Site Plan Grand Louvre

Sumber : [www.louvre.html](http://www.louvre.html)

- Perubahan pada Richelieu Wing, sayap bangunan, menjadi ruang pameran multi-lantai, yang digunakan untuk memamerkan sculpture, seni dekorasi, dan seni lukis.
- Pada Richelieu Wing pencahayaan secara alami diusahakan melalui bidang atas transparan dari bahan polyvinyl untuk menetralkan sinar ultraviolet yang merusak; bukaan pada bidang batas yang berbentuk bulat telur untuk memasukkan sinar matahari secara langsung; dan bidang alas yang berwarna putih untuk memantulkan sinar secara langsung.

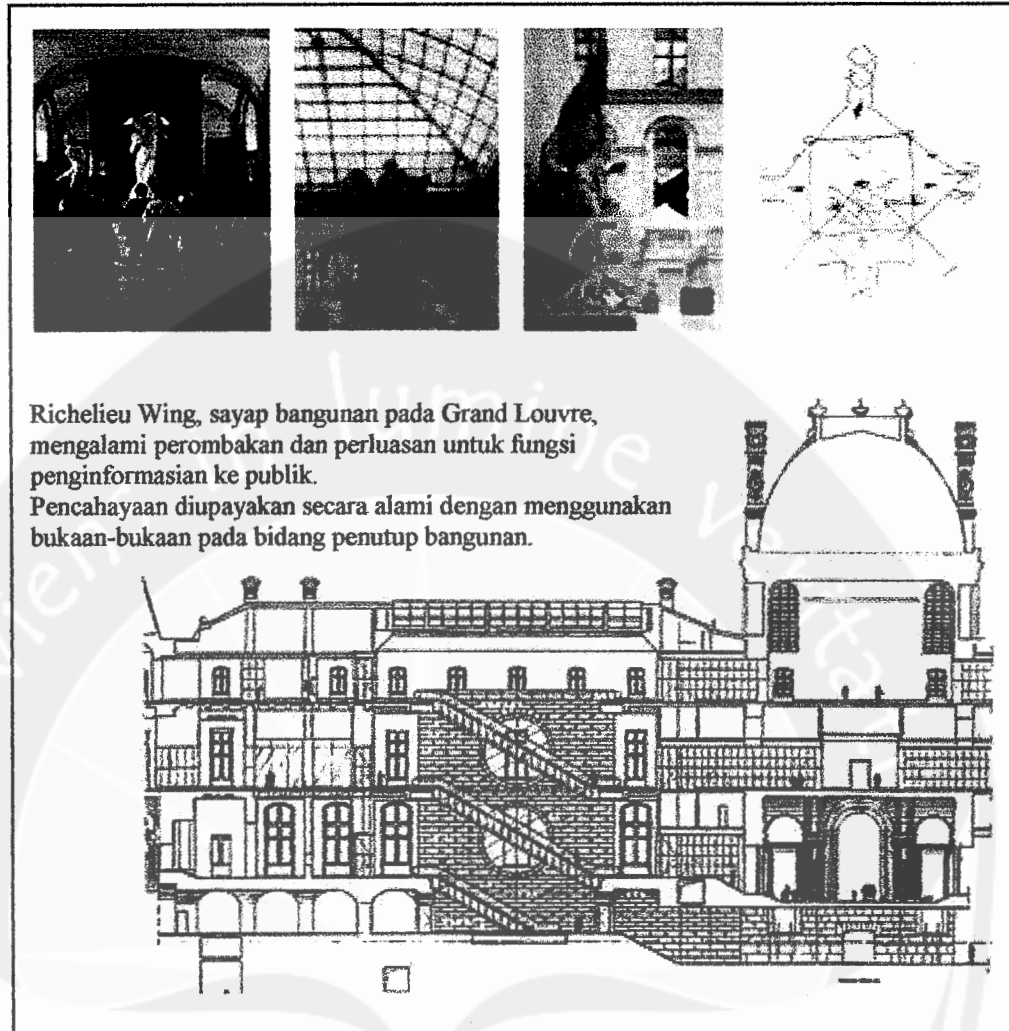


Gambar 2.7. Halle Napoleon

Sumber : [www.louvre.html](http://www.louvre.html).

- Di masa lalu, museum hanya dapat menampung tiga juta pengunjung, sedangkan sekarang ini museum dapat menampung lima juta pengunjung dan terus bertambah. Untuk mengakomodasi pertambahan ini, peningkatan program dialokasikan pada Richelieu Wing dengan fasilitas sebagai berikut : delapan buah area istirahat, pusat informasi pada setiap ruang pameran, dua buah restoran, lift, dan eskalator.





Gambar 2.8. Richelieu Wing

Sumber : Rosenblatt, Arthur, *Building Type Basic for Museums*, John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved, Canada, 2001, p. 9.

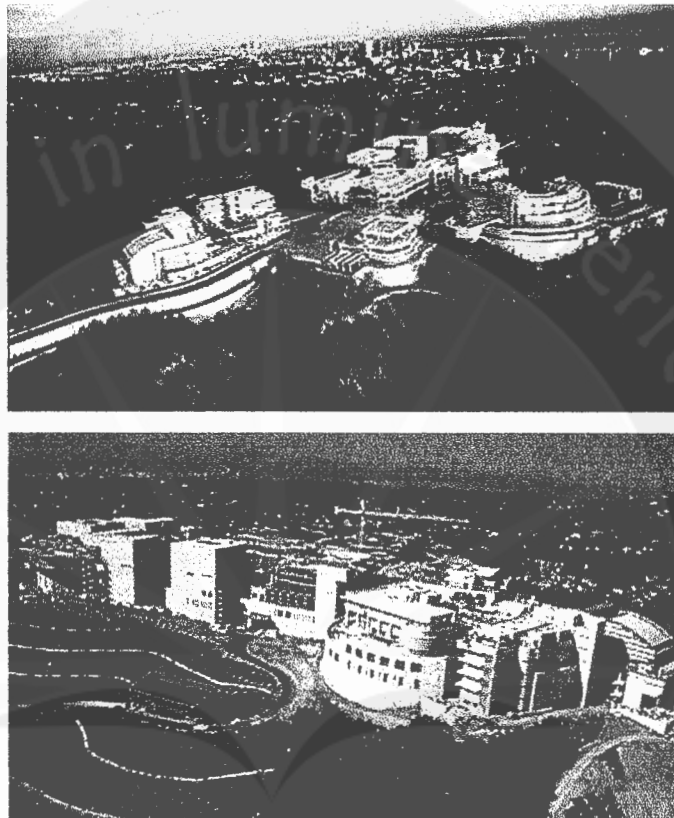
- Ruang-ruang yang juga terdapat pada museum adalah ruang servis pengujung, fasilitas pengelola, dan ruang penyimpanan benda-benda museum.

Tabel 2.4. Besaran Ruang pada Grand Louvre  
 Sumber : Rosenblatt, Arthur, *Building Type Basic for Museums*,  
 John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved, Canada, 2001, p. 6.

Besaran Ruang pada Grand Louvre	
<b>Phase I</b>	
Entrance pyramid (Cour Napoleon)	
Plaza pyramid	
Halle Napo'leon	
Belvedere (grade level)	954 m <sup>2</sup>
Mezzanine	68.470 m <sup>2</sup>
Main recreation hall	81.966 m <sup>2</sup>
Technical level	52.669 m <sup>2</sup>
Total building area	204.059 m <sup>2</sup>
<b>Phase II</b>	
Richelieu Wing	106.192 m <sup>2</sup>
Public areas	71.780 m <sup>2</sup>
Permanent exhibition	57.393 m <sup>2</sup>
Temporary exhibition	792 m <sup>2</sup>
Information areas	5.181 m <sup>2</sup>
Reception, circulation, cafes	7.193 m <sup>2</sup>
Technical	35.600 m <sup>2</sup>
Islamic art	4.114 m <sup>2</sup>
French sculpture	33.101 m <sup>2</sup>
Eastern antiquities	9.235 m <sup>2</sup>
Decoratives arts	16.032 m <sup>2</sup>
Painting collections	
French painting	3.200 m <sup>2</sup>
Northern European painting	11.460 m <sup>2</sup>
Salle Rubens	22.037 m <sup>2</sup>
Related spaces	
Underground parking	80 spaces
Staff parking	180 spaces
Public parking	620 spaces

### 2.7.2. Getty Center, Brentwood, Los Angeles, California<sup>18</sup>

Getty Center merupakan sebuah pusat kebudayaan dan kesenian, yang mencakup fungsi rekreasi, edukasi, preservasi, dan konservasi. Terletak di Brentwood, Los Angeles, California, didirikan pada tahun 1997, oleh arsitek Richard Meier & Partners.



Gambar 2.9. Kompleks Getty Center  
Sumber : [www.meier/getty.html](http://www.meier/getty.html).

#### 1. Latar belakang

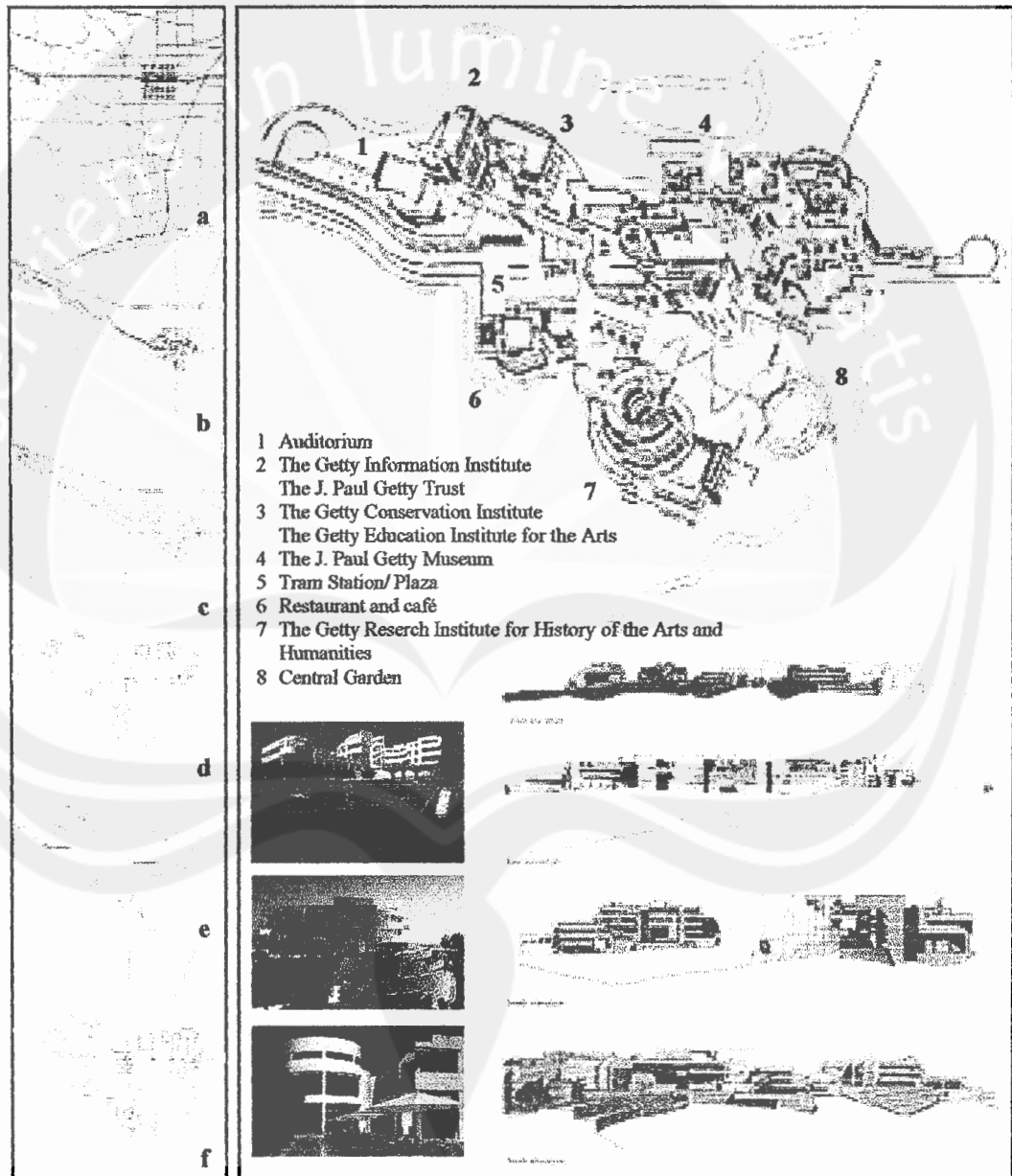
- Pembangunan Getty Center dipelopori oleh Paul Getty, selaku pemilik proyek. Getty Center terdiri dari Museum Getty, preservasi-konservasi, administrasi, dan pelaksanaan event-event tertentu. Bangunan ini terletak pada kaki gunung Santa Monica, Brentwood, Los Angeles, California.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, pp. 14-31.

## 2. Site plan

- Kondisi site yang terletak pada kaki gunung memungkinkan penataan secara berkelompok dengan memanfaatkan kontur setempat.
- Pengunjung masuk ke dalam kompleks melalui gerbang utama pada sisi barat. Penerimaan ke dalam kompleks dilengkapi dengan fasilitas parkir bawah tanah berkapasitas 1.200 mobil.



Gambar 2.10. Site Plan Getty Center

Sumber : Rosenblatt, Arthur, *Building Type Basic for Museums*, John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved, Canada, 2001, p. 25.

- Perjalanan dilanjutkan dengan menggunakan tram listrik menuju ke plaza penerimaan, dimana mereka dipertunjukkan sebuah film singkat selama 10 menit pada sebuah teater, kemudian mereka dapat memutuskan untuk masuk ke dalam museum atau mengitari kompleks bangunan tersebut terlebih dahulu.

**Tabel 2.5. Persoalan Pokok pada Getty Center**

Sumber : Rosenblatt, Arthur, *Building Type Basic for Museums*, John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved, Canada, 2001, p. 14.

Persoalan Pokok	
Keunikan Desain	Kesatuan pada desain bangunan museum yang bergaya kontemporer
Site Plan	Penataan site pada lahan berkontur yang mengutamakan pada kemudahan parkir dan akses ke dalam bangunan
Sirkulasi Eksterior	Ruang orientasi untuk memudahkan akses visual pada eksterior bangunan
Program Ruang	Konsep ruang yang besar, museum ensiklopedia

### 3. Tatanan ruang dalam dan sirkulasi

- Pada plaza penerimaan terdapat fasilitas, sebagai berikut : sebuah auditorium berkapasitas 450 tempat duduk, fasilitas perkuliahan, ruang pemutaran film, symposium, dan program pemutaran musik, pusat informasi, dan toko buku.



**Gambar 2.11. Plaza Kedatangan**  
Sumber : [www.meier/getty.html](http://www.meier/getty.html).

- Sebuah kelompok yang terdiri dari lima paviliun berlantai dua saling berhubungan satu dengan lainnya. Empat buah paviliun ini berisikan koleksi permanen yang di tata sesuai dengan urutan waktu; dua puluh dua lukisan pada galeri di lantai atas; sebuah galeri bawah tanah yang memamerkan sculpture, naskah-naskah kuno, lukisan-lukisan, kerajinan kaca dan keramik, seni dekoratif, seni fotografi, dan perabot-perabot rumah tangga.
- Galeri dilengkapi dengan ruang informasi, ruang multimedia, dan ruang literatur untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam mengetahui spesifikasi objek secara lebih terperinci.



Gambar 2.12. Interior Paviliun

Sumber : [www.meier/getty.html](http://www.meier/getty.html).

- Ruang rekreasi terdiri dari restoran, kafe, penjualan buku, dan ruang bermain anak yang terletak berdekatan dengan pergelaran eksepsi khusus, pada sebuah ruang terbuka.
- Pencahayaan diupayakan secara alami dengan memasukkan sinar matahari melalui *skylight* pada ruang-ruang pameran. Sistem *skylight* dioperasikan secara otomatis dengan menggunakan sensor pergerakan matahari melalui komputer, yang kemudian di proses menuju ke *louvers* yang akan mengatur masuknya cahaya ke dalam ruang.

Tabel 2.6. Besaran Ruang pada Getty Center  
 Sumber : Rosenblatt, Arthur, *Building Type Basic for Museums*,  
 John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved, Canada, 2001, p. 16.

Besaran Ruang pada Getty Center	
<b>The J. Paul Getty Museum</b>	
Offices	48.016 m <sup>2</sup>
Exhibition space	4.125 m <sup>2</sup>
Entry hall and associated spaces	24.384 m <sup>2</sup>
Cafeteria	1.310 m <sup>2</sup>
Bookshop	609 m <sup>2</sup>
Library	670 m <sup>2</sup>
Restoration workshop	609 m <sup>2</sup>
Storerooms for	365 m <sup>2</sup>
Three-dimensional art	1.524 m <sup>2</sup>
Two-dimensional art	914 m <sup>2</sup>
Paper and flat art	304 m <sup>2</sup>
General supplies and equipment	3.352 m <sup>2</sup>
Maintenance and shops	3.352 m <sup>2</sup>
Circulation and miscellaneous	6.492 m <sup>2</sup>
<b>The Getty Research Institute for the History of Art and the Humanities, with</b>	
Work spaces for 150 staff and 200 scholars	
A library of more than 700,000 volumes	
Two million study photographs	
Rare books, monographs, and archival material	61.264 m <sup>2</sup>
<b>The Getty Conservation Institute</b>	
<b>The Getty Education Institute for the Arts</b>	24.384 m <sup>2</sup>
<b>The Getty Trust</b>	
<b>The Getty Information Institute and</b>	19.507 m <sup>2</sup>
<b>Administrative Offices</b>	
A 450-seat Auditorium	9.448 m <sup>2</sup>
Restaurant/ café	8.839 m <sup>2</sup>
<b>Total building area</b>	<b>219.475 m<sup>2</sup></b>

### 2.7.3. Miho Museum, Shiga, Jepang<sup>19</sup>

Miho Museum merupakan tempat pelestarian benda-benda peninggalan kebudayaan masyarakat Jepang kuno, didirikan pada tahun 1997, arsitek IM. Pei, terletak di Shiga, Jepang.



Gambar 2.13. Miho Museum

Sumber : [www.miho.html](http://www.miho.html).

#### 1. Latar belakang

- Berdasarkan pada peraturan religius dari Shinji Shumeikai, bahwa bertekun pada pemahaman keindahan alam akan menghasilkan sebuah karya seni yang mengagumkan.
- Miho Museum merupakan perwujudan dari filosofis religius, alam dan karya seni, yang berisikan kebudayaan masyarakat Jepang dan peninggalan-peninggalan dunia lainnya.

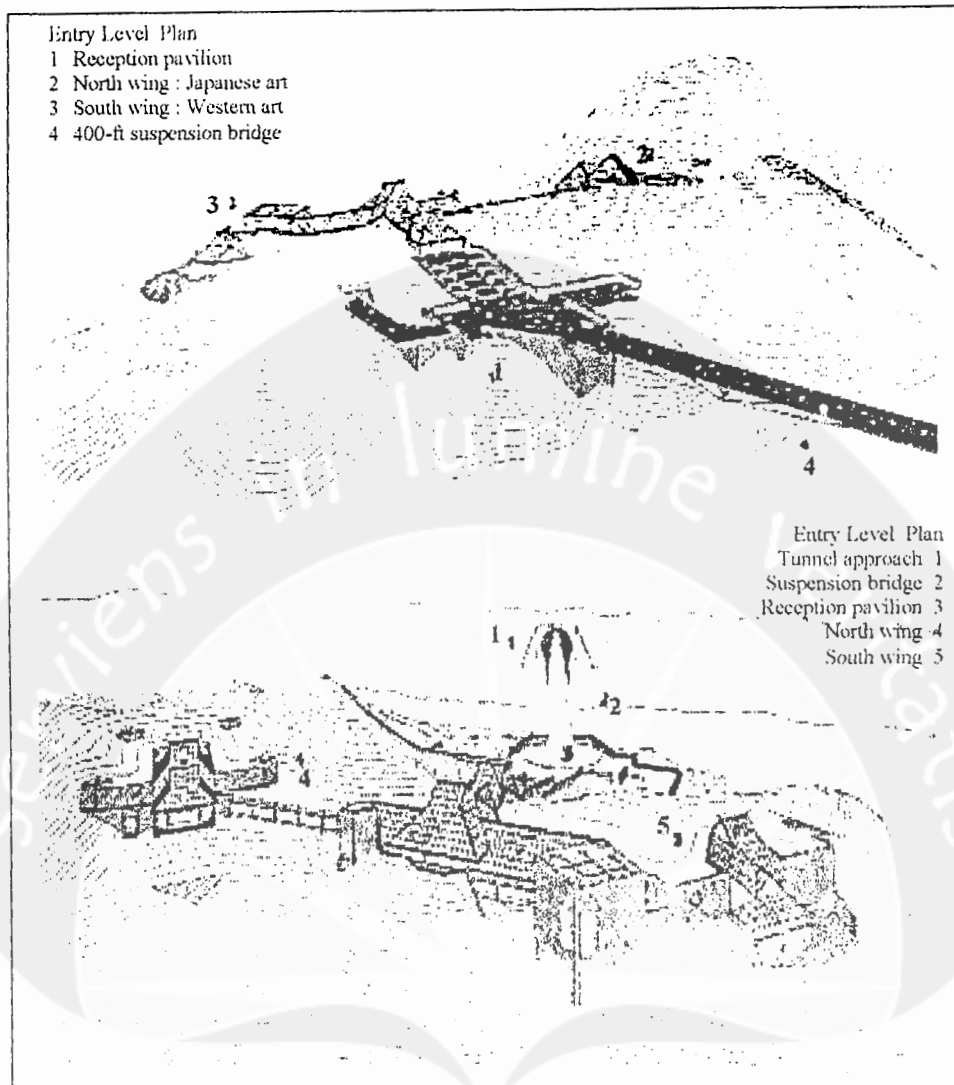
#### 2. Site plan

- Bangunan museum di desain mengikuti lingkungan sekitar tapak, sesuai dengan filosofi religius. Bangunan ini di tata secara asimetris, mengikuti kontur. Penggunaan material bangunan menggunakan bahan-bahan yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, pp. 32-38.





Gambar 2.14. Site Plan Miho Museum

Sumber : Rosenblatt, Arthur, *Building Type Basic for Museums*, John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved, Canada, 2001, pp. 36,38.

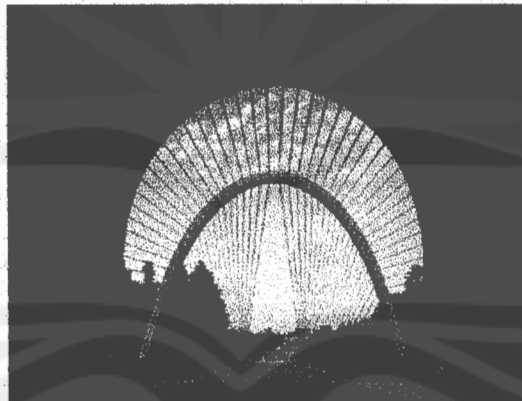
- Bagian utama dari bangunan, sekitar 80 %, terbenam ke bagian yang rendah dikarenakan terletak pada daerah pegunungan dengan pepohonan yang rimbun.
- Kaishusama, selaku pemimpin Shinji Shumeikai, menentukan site yang terletak pada dataran tinggi ini berdasarkan pada legenda pada lingkungan tersebut.

**Tabel 2.7. Persoalan Pokok pada Miho Museum**  
 Sumber : Rosenblatt, Arthur, *Building Type Basic for Museums*,  
 John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved, Canada, 2001, p. 32.

<b>Persoalan Pokok</b>	
Keunikan Desain	Keharmonisan antara bangunan dan lingkungan sekitar yang alami
Site Plan	Tatanan masa dan bentuk bangunan berdasarkan pada kontur lingkungan sekitar
Sirkulasi Eksterior	Akses ke dalam site menuju pada sebuah kompleks alami yang terisolasi
Program Ruang	Pengelompokkan ruang berdasarkan pada kebudayaan Jepang dan Barat
Sistem Struktur	Jalan masuk ke dalam bangunan melalui sebuah pedestrian melayang, menggunakan struktur kabel

### 3. Tatanan ruang dalam dan sirkulasi

- Kedatangan pengunjung dari Kyoto menggunakan kendaraan bermotor menuju ke triangular paviliun yang di dalamnya terdapat kafetaria dan penjualan tiket. Perjalanan ke dalam museum dilanjutkan dengan sebuah kendaraan elektrik menembus gunung melalui sebuah terowongan dan jalan gantung berbentuk jaring laba-laba.



**Gambar 2.15. Suspension Bridge**

Sumber : [www.miho.html](http://www.miho.html).

- Pada perjalanan ini para pengunjung dapat melihat bangunan museum secara sekilas di antara pepohonan rimbu disekelilingnya, pemandangan ini secara psikis menimbulkan persepsi 'surga' bagi para pengunjung.
- Masuk ke dalam bangunan, pengunjung di sambut dengan sebuah plaza penerimaan melalui jalan mendaki. Melalui bidang batas transparan, ruang penerimaan dapat memberikan view ke luar yang mengarah pada kaki gunung di sisi barat.

- Pada ruang penerimaan, para pengunjung di ajak untuk mengintari sisi utara dan selatan bangunan. Sisi utara bangunan terdiri dari sebuah taman Zen Jepang yang terbuka dan benda-benda kebudayaan Jepang. Sedangkan pada sisi selatan terdiri atas sebuah bangunan multi-lantai dan benda-benda kebudayaan Barat.
- Lantai atas dari bangunan yang terdapat pada sisi selatan digunakan sebagai kantor administrasi dan galeri benda-benda seni Mesir. Aktivitas pameran dilanjutkan ke galeri benda-benda seni Gandharan, Near Eastern, Yunani dan Romawi, Cina kuno, Sassanian, dan kebudayaan Islam.



Gambar 2.16. Interior Galeri Selatan  
Sumber : [www.miho.html](http://www.miho.html).

Studi kasus terhadap tiga buah museum tersebut di atas, yaitu Grand Louvre, Paris, Prancis; Getty Center, Brentwood, Los Angeles, California; dan Miho Museum, Shiga, Jepang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Latar belakang pendirian museum sebagai museum seni berdasarkan pada nilai-nilai historis pada tempat tersebut.
2. Museum sebagai *landmark* bagi kawasan tersebut, dengan demikian tatanan ruang luar museum direncanakan agar memiliki keselarasan dengan lingkungan sekitarnya.
3. Tatanan ruang dalam pada museum menampilkan suasana yang mendukung objek-objek seni didalamnya, berdasarkan pada nilai-nilai historisnya.